



Surabaya, 6 April 2022

SEMINAR NASIONAL HASIL RISET DAN PENGABDIAN

“Menuju Indonesia Bangkit dan Tangguh melalui Riset dan Pengabdian berbasis Teknologi”



Prespektif Guru Pada Pendekatan Pembelajaran *Hybrid Learning* Terhadap Keaktifan Siswa Sekolah Dasar

Atika Aulia Puspita*, Dian Nurul Sholihatin, Alfi Fadhilatul fitri, Ayu Retno Sari

Program Studi Pendidikan sekolah dasar, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Indonesia

*Email: atikaaulia22@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Prespektif Guru Pada Pendekatan Pembelajaran *Hybrid Learning* Terhadap Keaktifan Siswa Sekolah Dasar, dalam pembelajaran online selama periode pandemi Covid-19. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang dilakukan dengan pengumpulan angket yang disebarakan pada guru sekolah dasar di kota Surabaya dan Gresik, dengan melibatkan 15 guru sebagai responden. Dalam penelitian ini instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner yang diberikan kepada guru dengan menggunakan *Platform* Google Form. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hambatan yang paling sering dialami oleh seorang guru adalah fasilitas dan jaringan internet. Belum semua guru memiliki fasilitas yang memadai untuk mendukung proses pembelajaran online, apalagi dengan jaringan internet yang buruk sehingga menyulitkan guru saat melakukan pembelajaran online yang harus selalu terkoneksi dengan internet. Selain penyampaian materi, guru dituntut lebih kreatif dalam menentukan proses pembelajaran agar tidak memicu kejenuhan dan kemalasan dalam proses pembelajaran online, disarankan menerapkan model pembelajaran *Hybrid Learning*.

Kata kunci : Covid-19 , Guru , *Hybrid learning*.

Copyright © (2022) Seminar Hasil Riset dan Pengabdian ke 4

PENDAHULUAN

Sejak Desember 2019 dunia terserang oleh wabah virus varian baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya. Tahun-tahun berlalu dengan banyaknya berita menyedihkan akibat virus ini. Penyakit Coronavirus 19 yang dikenal sebagai COVID-19, adalah salah satu jenis virus yang saat ini mengobarkan semua negara di dunia. Penyebaran virus yang cepat menyebabkan negara-negara di dunia melakukan segalanya untuk memutuskan rantai virus. Indonesia adalah negara yang terkena virus (Setiawan & Iasha, 2020b). Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) Indonesia pada 2 April 2020, sebanyak 1.790 orang positif terinfeksi virus corona (Setiawan & Iasha, 2020a). Dalam masa pandemi Covid-19 tidak saja aktivitas perekonomian yang mengalami kendala, tetapi proses belajar mengajar juga mengalami banyak kendala. Dalam hal ini sistem pembelajaran juga mengalami banyak perubahan. (Puspitorini et al., 2020) Pada dasarnya pembelajaran dilakukan dengan berbagai metode, untuk mengatasi permasalahan waktu dalam pembelajaran dibutuhkan suatu metode pembelajaran yang tidak hanya membutuhkan waktu dikelas saja (Setiawan et al., 2021). Dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Makhin, 2021) “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Berbagai upaya telah dilakukan melalui penanganan kesehatan, dibentuknya satgas Covid, diberlakukannya pembatasan kegiatan masyarakat atau yang biasa disebut PPKM, sampai pendekatan psikologi yang tidak dapat diabaikan dalam upaya melindungi masyarakat (Muara, Prasetyo, & Rahmat, 2021) Dari banyaknya upaya tersebut, pelaksanaan pembelajaran dan pengajaran tetap dilaksanakan secara daring atau online. (Fikri et al., 2021; Ningrum et al., 2022) Untuk saat ini pemerintah sedang menerapkan kebijakan new normal tak terkecuali kenormalan baru pada sektor pendidikan, Kebijakan new normal yang implikasinya berpengaruh terhadap sektor pendidikan ini membuat peserta didik diminta untuk belajar di rumah dan di sekolah secara bergantian. (Nurjanah et al., 2021; *Reksa Adya Pribadi1, Nurhalisza2, Nurhaliza Febrianti3*, 2021). Kegiatan ini menjadi rekomendasi oleh Kemendikbud dengan metode pengajaran *Hybrid learning*. Pemerintah dan perserikatan guru di Indonesia dengan semaksimal mungkin untuk membantu guru dan siswa dalam menjalani pembelajaran dengan nyaman dan efektif. Berbagai cara dilakukan guna dapat memilih cara yang paling tepat untuk dilakukan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 seperti saat ini. Dari berbagai sistem pendekatan adapula yang disebut dengan pendekatan *Hybrid Learning* (Jauhari & Dewi, 2019; Sari et al., 2022).

Hybrid learning merupakan pembelajaran dengan sistem daring yang dikombinasikan dengan pertemuan tatap muka untuk beberapa jam. Pada beberapa orang menganggap bahwa *hybrid learning* sama halnya dengan *blended learning*, yaitu penggunaan model pembelajaran yang menjadi kombinasi antara pembelajaran konvensional tatap muka dengan pembelajaran online (Autoridad Nacional del Servicio Civil, 2021). (Abdelrahman & Irby, 2016) *Hybrid learning* pembelajaran tatap muka dilakukan secara rotasi dengan jumlah siswa 50%. *Hybrid Learning* itu sendiri adalah model pembelajaran dengan sistem daring yang telah dikombinasikan dengan pertemuan tatap muka untuk beberapa jam pada masa pandemi Covid-19 seperti ini. *Hybrid Learning* memungkinkan siswa dan guru menggunakan teknologi untuk melakukan pembelajaran aktif yang memungkinkan mereka untuk saling bertukar informasi, (Puspitorini et al., 2020). Model pembelajaran ini akan memudahkan siswa untuk mengakses materi yang diajarkan menggunakan internet untuk mempermudah mempelajarinya di luar dan di dalam kelas (Aningsih et al., 2022).

Keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh berbagai faktor diantaranya adalah guru. (Huzaimah & Risma, 2021) Dalam guru perlu melakukan berbagai persiapan dan pemilihan perangkat pembelajaran agar peserta didik dapat memahami materi dengan mudah, menyenangkan, aktif dan interaktif. Pada penelitian ini akan menganalisa pembelajaran *Hybrid learning* di lingkup sekolah dasar. Sejauh ini, hasil studi terkait pembelajaran menggunakan *Hybrid learning* di lingkup sekolah dasar terutama pada masa Covid-19, masih sangat minim. Langkah ini diambil agar selanjutnya guru sekolah dasar atau peneliti lain akan melaksanakan penelitian dengan menerapkan pembelajaran *hybrid learning*. Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran *hybrid learning* dan pengaruhnya terhadap peserta didik sehingga guru di sekolah dasar dapat tertarik untuk mengembangkan serta menerapkan model pembelajaran *Hybrid learning* (Irvan, 2017).

METODE PELAKSANAAN

Metode penelitian kualitatif dan analisis deskriptif yang dipakai dalam penelitian ini. Hal ini dilakukan untuk menggali bagaimana Pembelajaran *Hybrid Learning* yang ada pada objek penelitian ini secara holistik dan mendalam, sehingga data yang diperoleh lebih bermakna dari partisipan yang ada di lapangan. Penelitian ini dilakukan dengan pengumpulan angket yang disebarakan pada guru sekolah dasar di kota Surabaya dan Gresik dengan rentang Usia Responden dari umur 20 tahun sampai 60 tahun, Dengan rentang waktu 2 Minggu mulai 3 Januari 2022 sampai 18 Januari 2022, dengan partisipan guru sekolah dasar dari kelas awal

sampai akhir. Data yang diperoleh dari lapangan merupakan Data primer yang diperoleh dari angket yang diisi oleh 15 guru.

Partisipan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 15 Guru yang berasal dari beberapa kota khususnya wilayah Gresik dan Surabaya, yang ditunjukkan pada table 1.

Tabel 1. Responden Kuesioner Penelitian

Jenis kelamin	Lokasi	Usia	jumlah
Laki-laki	Surabaya	21-40	8
Perempuan	Gresik	31-60	7
Total			15

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini diperoleh dengan pengumpulan angket yang disebarakan pada guru sekolah dasar di kota Surabaya dan Gresik dengan rentang usia dari 20 tahun sampai 60 tahun, tentang Implementasi *Hybrid Learning* pada Semua kelas disekolah dasar, Berikut paparan data dan pembahasannya:

Kendala proses pembelajaran dalam pandemi *Covid-19*

Dari 15 Responden yang telah mengisi angket, dapat diketahui hasil angket kendala dalam proses pembelajaran *Covid-19* sebagai berikut :

"Seperti kurangnya jangkauan untuk berkomunikasi dan kuota bagi pelajar" (R1,R2,R5)

"Kendala dalam proses pembelajarannya, yaitu kurangnya interaksi antara guru dan siswa sehingga terkadang siswa kurang maksimal dalam memahami materi yang diberikan" (R3,R4,R10)

"Kendala dalam internet dan pengumpulan tugas yang susah" (R7,R11)

"Sarana dan prasana dalam penyampaian materi kurang, karena anak banyak yang tidak punya Handphone" (R6,R8)

"Keterbatasan sarana prasarana seperti laptop atau HP yang dimiliki orangtua peserta didik, kesulitan akses internet, kondisi listrik yang tidak stabil, dan keterbatasan kuota internet yang dapat disediakan oleh orangtua"(R9,R15)

"Rendahnya motivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam Daring"(R12)

"Mahalnya kuota internet" (R13)

"Kurangnya Ketersediaan Alat penunjang seperti Handphone,Laptop,Kuota internet"(R14).

Dari hasil angket dapat ditarik kesimpulan bahwa kendala dalam proses pembelajaran *Covid-19* memiliki beberapa kendala faktor yakni Kendala dalam internet, Kurangnya Ketersediaan Alat penunjang seperti Handphone, Laptop, Kuota internet. Dalam Penelitian (Fikri et al., 2021) *kendala dalam pembelajaran jarak jauh di masa pandemi covid-19 : sebuah kajian kritis* mengatakan bahwa “Hambatan mendasar bagi peserta didik adalah masalah jaringan internet”(1). Dari peneliti (Huzaimah & Risma, 2021) : *Hambatan yang Dialami Siswa Dalam Pembelajaran Daring Matematika Pada Masa Pandemi COVID-19* “Dari hambatan yang dialami oleh siswa, disini pemerintah memberikan subsidi kuota setiap bulannya dengan harapan pembelajaran tetap berlangsung. Namun, ketika kuota ada tetapi koneksi internet nya kadang tidak stabil bahkan jaringannya jelek siswa pun kesulitan dalam mengikuti pembelajaran daring”.(2)

Model pembelajaran yang tepat digunakan dalam massa pandemi Covid-19

Dari 15 Responden yang telah mengisi angket, dapat diketahui bahwa Model pembelajaran yang tepat digunakan dalam massa pandemi *Covid-19* sebagai berikut:

“Model Pembelajaran daring”(R1, R5)

“Mungkin model pembelajaran yang berbasis Video Call akan lebih memudahkan antara pelajar dan pengajar, karena setidaknya tidak dapat menimalisir miscom” (R2, R12)

“Pembalajaran Synchronous” (R3, R13)

“Model pembelajaran Bleanded Learning / Hybrid Learning (R4, R7, R8, R14)

“Model pembelajaran Ctl (R6)

“Secara Virtual, Bleanded Learning (R9, R10, R15)

“Model pembelajaran Kontekstual (R11)

Dari hasil angket dapat ditarik kesimpulan bahwa banyak renponden yang menyarankan untuk menggunakan pembelajaran *Hybrid Learning*, Seperti dalam Jurnal (Makhin, 2021) “Hybrid learning: model pembelajaran pada masa Pandemi di sd negeri bungurasih waru sidoarjo”, Inovasi yang dilakukan guru yakni menerapkan Hybrid Learning demi memaksimalkan pembelajaran yang dilakukan selama pandemi Covid-19 ini.

Pendapat Guru tentang Hybrid Learning Pada Pembelajaran di Masa Pandemi

Dari hasil angket yang kami sebar, beberapa pendapat dari 15 Responden adalah sebagai berikut :

“Membantu pelajar” (R1)

“Baik digunakan karena memadukan pembelajaran daring dan tatap muka” (R2, R3)

“Ya, Menurut saya ini cukup baik, karena adanya konten tambahan seperti video youtube yang akan dapat sangat membantu pelajar” (R4)

“Baik, karena adanya keterbatasan yang dimiliki oleh pembelajaran jarak jauh, maka adakalanya untuk berinteraksi sosial ketika peserta didik bertatap muka langsung dengan tenaga pendidikan” (R5)

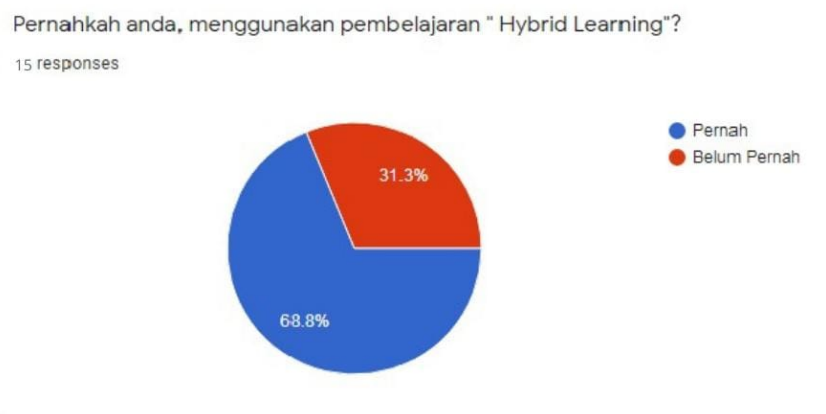
“Menurut saya Hybrid Learning cukup baik digunakan pada masa pandemi seperti ini, karena Hybrid learning merupakan gabungan dari pembelajaran tatap muka dan pembelajaran online (Daring)” (R10,R15)

“Menurut saya baik, karena pembelajaran tersebut menggabungkan antara daring dengan metode pertemuan tatap muka untuk beberapa jam diluar kelas” (R12)

Dari hasil angket dapat ditarik kesimpulan bahwa Pendapat Guru tentang Hybrid Learning Pada Pembelajaran di Masa Pandemi sangat membantu, karena sangat efektif dan efisien dalam proses belajar mengajar, Seperti dalam Jurnal (Makhin, 2021) “Hybrid learning: model pembelajaran pada masa Pandemi di sd negeri bungurasih waru sidoarjo”, meningkatkan pembelajaran digital di masa depan.

Dalam hal ini, peneliti juga mengajukan angket mengenai sudahkan guru menerapkan penggunaan Hybrid learning pada siswa. Dari data yang diperoleh terdapat 68,8% guru yang sudah menerapkan pembelajaran Hybrid learning di dalam kelasnya dan terdapat 31,3% guru yang belum pernah menerapkan sistem pembelajaran Hybrid learning di dalam kelasnya.

Penggunaan Pembelajaran Hybrid Learning di Sekolah Dasar



Gambar 1. Penggunaan Pembelajaran Hybrid Learning

Dari hasil angket ini dapat ditarik kesimpulan bahwa sudah banyak guru dan sekolah yang telah menerapkan pembelajaran Hybrid learning untuk membantu guru dalam penyampaian materi pembelajaran di masa pandemi ini. Walaupun masih juga terdapat beberapa guru yang belum pernah menerapkan sistem ini, tetapi sudah banyak guru yang memahami sistem pembelajaran Hybrid learning.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari penelitian yang telah kami lakukan, maka dapat ditarik kesimpulan dalam penelitian ini. pembelajaran *Hybrid Learning* belum sepenuhnya diterapkan oleh guru dan pihak sekolah. Masih terdapat guru yang kurang mengerti bagaimana pembelajaran ini dilakukan. Dari hasil angket menyebutkan beberapa guru yang melaksanakan pembelajaran *Hybrid Learning* merasa terbantu dalam penyampaian materi pembelajaran dimasa pandemu Covid-19 ini. Pembelajaran *Hybrid Learning* lebih membantu guru dikarenakan dalam pembelajaran daring saja guru yang masih kesulitan karena adanya beberapa kendala, seperti kendala dalam internet, kurangnya ketersediaan alat penunjang seperti Handphone, Laptop, dan kuota internet. Oleh karena itu pemebelajaran *Hybrid Learning* dapat menjadi solusinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aningsih, Zulela, M. S., Neolaka, A., Iasha, V., & Setiawan, B. (2022). How is the Education Character Implemented? The Case Study in Indonesian Elementary School. *Journal of Educational and Social Research*, 12(1 SE-Articles), 371. <https://doi.org/10.36941/jesr-2022-0029>
- Autoridad Nacional del Servicio Civil. (2021). Wildan Nuril Ahmad Fauzi, Yuli Setiawati. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 4(2), 2013–2015.
- Di, T., Sekolah, K., Pada, D., & Pandemi, M. (2021). 3 1,2,3. 07.

- Fikri, M., Ananda, M. Z., Faizah, N., Rahmani, R., Elian, S. A., & Suryanda, A. (2021). Kendala Dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid-19 : Sebuah Kajian Kritis. *Jurnal Education and Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*, 9(1), 145–148.
- Huzaimah, P. Z., & Risma, A. (2021). Hambatan yang dialami siswa dalam pembelajaran daring matematika pada masa pandemi covid-19. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 05(01), 533–541.
- Irvan, M. (2017). Pengetahuan mahasiswa pg-paud unipa surabaya tentang pendidikan inklusif. *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 13(24), 155–164.
- Jauhari, M. N. (2017). Pengembangan Sekolah Inklusif dengan Menggunakan Instrumen Indeks for Inclusion. *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 13(23), 18–27.
- Jauhari, M. N., & Dewi, D. P. (2019). Pelaksanaan Cooperative Learning Model Pada Mata Kuliah Media Pembelajaran Abk Bagi Mahasiswa Berkebutuhan Khusus Prodi Pendidikan Khusus Fkip Universitas Pgri Adibuana Surabaya. *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 15(27), 79–89.
- Makhin, M. (2021). MUDIR (Jurnal Manajemen Pendidikan) HYBRID LEARNING: MODEL PEMBELAJARAN PADA MASA PANDEMI DI SD NEGERI BUNGURASIH WARU SIDOARJO. *MUDIR : Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(2).
- Ningrum, K. D., Utomo, E., Marini, A., & Setiawan, B. (2022). Media Komik Elektronik Terintegrasi Augmented Reality dalam Pembelajaran Sistem Peredaran Darah Manusia di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 1291–1300. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2289>
- Nurjanah, N., Cahyana, U., & Nurjanah, N. (2021). Pengaruh Penerapan Online Project Based Learning Dan Berpikir Kreatif Terhadap Keterampilan Proses Sains Siswa Kelas IV Pada Pelajaran IPA Di SD Nasional 1 Kota Bekasi . *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 17(1 SE-), 51–58. <https://doi.org/10.36456/bp.vol17.no1.a3161>
- Puspitorini, D. A., Indriyanti, D. R., Pribadi, T. A., & Hardiyanti, L. N. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Melalui Pembelajaran Tpsw Berbasis Hybrid-Learning Materi Sistem Sirkulasi. *Bioma : Jurnal Ilmiah Biologi*, 9(1), 41–53. <https://doi.org/10.26877/bioma.v9i1.6033>
- Reksa Adya Pribadi¹, Nurhalisa², Nurhaliza Febrianti³. (2021). 07, 1–4.
- Sari, Y., Yustiana, S., Fironika, R., Ulia, N., Iasha, V., & Setiawan, B. (2022). The Design of Religious Value-Based Teaching Materials in Increasing Students' Learning Achievement Elementary School. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 1171–1180. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2235>
- Setiawan, B., Apri Irianto, S. H., & Rusminati, S. H. (2021). *DASAR-DASAR PENDIDIKAN: Kajian Teoritis Untuk Mahasiswa PGSD*. CV Pena Persada.
- Setiawan, B., & Iasha, V. (2020a). Corona Virus Disease 2019: The Perspective Opinion From Pre-Service Elementary Education Teacher. *Education, Sustainability & Society*, 3(2), 33–36. <https://doi.org/10.26480/ess.02.2020.33.36>
- Setiawan, B., & Iasha, V. (2020b). COVID-19 PANDEMIC: THE INFLUENCE OF FULL-ONLINE LEARNING FOR ELEMENTARY SCHOOL IN RURAL AREAS. *JPsD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 6(2), 114–123.
- Setiawan, B., Fanani, A., Wardani, I. S., & Triman Juniarso, M. P. (2022). *ILMU ALAMIAH DASAR*. CV. EUREKA MEDIA AKSARA.